

EPISODE HIDUP DAN KEMATIAN MANUSIA

A. Al-Qur'an dan Kehidupan Manusia

- Kehidupan manusia mengalami beberapa periode kehidupan, namun pada akhirnya kehidupan manusia akan kembali kepada Allah untuk mendapatkan reward atau punishment atas apa yang dilakukan manusia dalam periode kehidupannya.
- Secara sederhana kehidupan manusia disebutkan Allah ada dua periode besar yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan dalam surat al-Qashash : 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ص وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ص وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ^ص وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ^ص إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- Ayat diatas menggambarkan dua periode besar kehidupan yang akan dilalui oleh manusia yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, jika kehidupan dunia adalah kehidupan mencari bekal makan kehidupan akhirat adalah kehidupan menikmati bekal yang dibawa oleh manusia, dalam artian lain kehidupan akhirat adalah kehidupan mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukan oleh manusia.
- Secara garis besar fase-fase kehidupan yang dilalui manusia antara lain:

1. Alam Ruh

- Hidup manusia dimulai dari alam ruh, waktu dimana Allah mengumpulkan semua ruh manusia yang akan diturunkan ke bumi. Kejadian ini dikisahkan dalam Al-Quran Surat Al-A'raf: 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

2. Alam Rahim

- Alam ruh adalah dimana fase kehidupan manusia berada dalam perut ibu, selama 9 bulan, di alam ini Allah member kehidupan bagi janin dan memberi makan melalui ibu yang mengandungnya, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran Surat as-Sajdah : 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9. kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

3. Alam dunia

- Setelah lahir ke dunia manusia mulai memasuki tahap ketiga dari hidupnya. Manusia hidup di dunia dengan keberagaman umur, ada yang hidup hanya beberapa saat, ada juga yang hidup puluhan tahun bahkan ada juga yang lebih dari 100 tahun.

4. Alam Kubur

- Kematian seseorang adalah pemutus hubungan manusia dengan kehidupan dunia dimana semua manusia akan mengalami periode ini, tidak ada satupun penghalang atau yang mampu mempercepat bahkan memperlambat kematian seseorang, sebagaimana dalam al Quran surat an-Nisa': 78:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا



78. di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?

- Selama dalam kubur, hanya akan ada amal baik atau buruk yang akan setia menemani hingga di alam kubur. Kebaikan diyakini akan membawa kebahagiaan dan ketentraman di dalam kubur. Sebaliknya perbuatan buruk diyakini akan membawa kesengsaraan di dalam kubur.
- Alam kubur atau yang sering disebut alam barzakh ini adalah masa penantian akan datangnya alam kebangkitan. Alam kubur akan penuh kesengsaraan bagi kaum pendosa namun penuh kebahagiaan bagi orang beriman. Alam ini berakhir saat hari kiamat tiba.

5. Alam Kiamat

- Peristiwa kiamat atau hari kebangkitan dimulai dengan tiupan sangkakala oleh malaikat Isrofil yang diikuti hancurnya seluruh kehidupan di jagat raya. Lalu tiupan sangkakala yang kedua semua makhluk yang pertama hidup sampai hari kiamat, akan dibangkitkan dan dikumpulkan di padang mahsyar, seperti yang Allah firmankan dalam Al-Quran surat Az-Zumar: 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ^ط ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ

فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

68. dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

6. Hari Penghisaban (Perhitungan Amal)

- Hari hisab adalah dimana setiap orang diadili, ditimbang perbuatan baik dan buruknya dan tidak ada satupun yang luput dari pemeriksaan.
- Orang yang semasa hidupnya selalu berbuat baik akan menerima raport kehidupannya dengan tangan sebelah kanan.
- Sedangkan orang yang selalu buruk maka ia akan menerima kitab raport dari arah belakang, sembari mengeluh dan berkeluh kesah.
- Susana tersebut dilukiskan dalam Al-Quran Surat Al-Insyiqaq ayat 7-12.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ
 مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ﴿١٠﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١١﴾

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya,
8. Maka Dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,
9. dan Dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.
10. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang,
11. Maka Dia akan berteriak: "Celakalah aku".
12. dan Dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

7. Hari Pembalasan

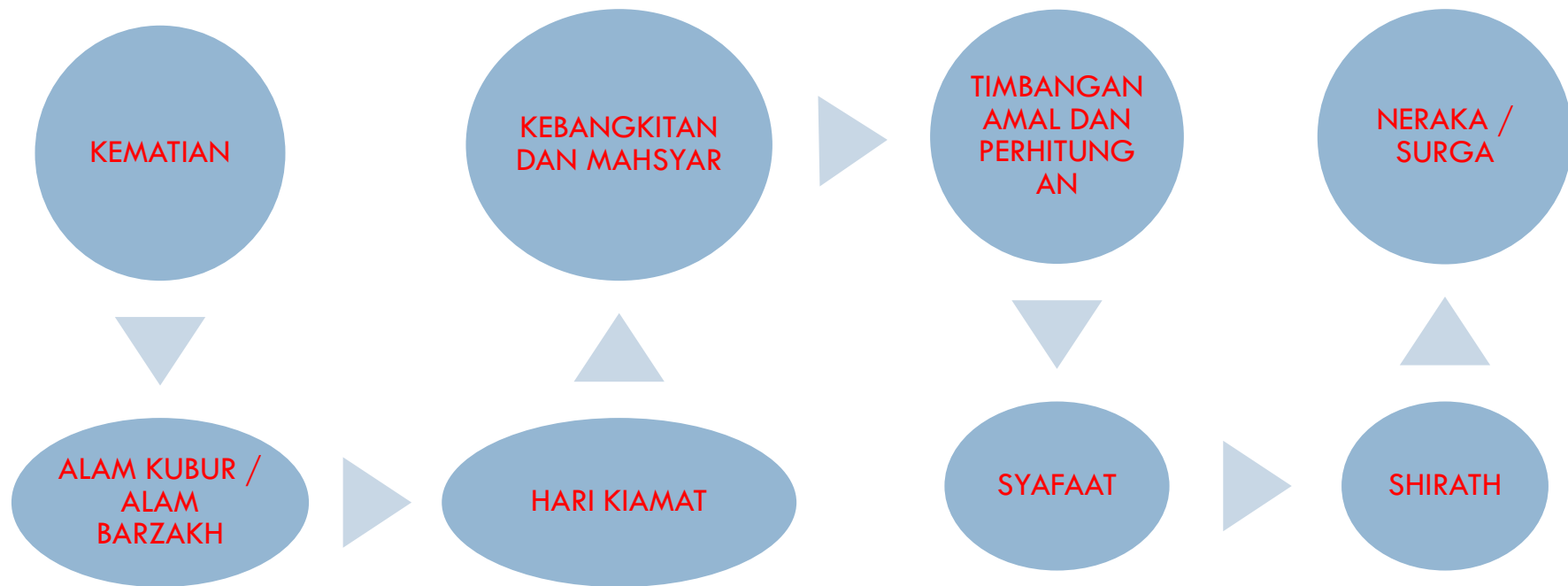
- Setelah setiap manusia menerima raport, manusia akan diperintahkan menempuh perjalanan menuju tempat yang kekal abadi, yang sudah disiapkan untuk sejak dahulu kala.
- Orang raport hijau dengan mudah dapat melalui lembah neraka. Mereka orang-orang baik ini akan sampai di surga abadi dengan penuh kegembiraan disambut oleh penduduk surga dengan pesta meriah, hidup kekal selamanya disana.
- Sebaliknya, orang-orang dengan raport merah akan terjatuh dan terpuruk dilembah neraka dan disiksa dengan siksaan yang amat pedih.

Tahapan-tahapan Perjalanan Manusia Sejak Kematian

- Tahapan-tahapan perjalanan yang harus dilewati jiwa manusia sejak kematian hingga ia berada di dalam surga atau di dalam neraka sebagai berikut:
- **Pertama**, kematian yang merupakan perpisahan roh dari tubuh. Kematian adalah awal dari suatu perjalanan panjang jiwa manusia menuju akhirat yang berakhir di surga atau di neraka.
- **Kedua**, setelah mengalami kematian jiwa manusia akan berada di alam *barzakh*. Alam *barzakh* adalah alam yang menjadi pemisah antara dunia dan akhirat yang juga disebut alam kubur. Selanjutnya jiwa manusia di alam *barzakh* akan memperoleh kehidupan dengan segala macam kenikmatan yang disebut dengan nikmat kubur atau berbagai ragam siksaan dan kenistaan yang disebut dengan azab kubur.

- **Ketiga**, manusia akan dibangkitkan dari alam kubur menuju kehidupan akhirat, yaitu menuju *mahsyar*, tempat pertemuan manusia sedunia sejak manusia pertama hingga manusia terakhir.
- **Keempat**, manusia akan menghadapi *hisab* (evaluasi dan perhitungan amal), *mizan* (timbangan amal), dan melewati *shirath* (jembatan penghubung antara *mahsyar* dan surga).
- **Kelima**, setelah melewati *hisab* dan *mizan* manusia terbagi dua kelompok. 1) *Ash-habul yamin*, yakni kelompok kanan; kelompok inilah yang akan mendapat keselamatan, lalu mereka masuk ke dalam surga. 2) *ash-habus-syimal*, kelompok kiri; kelompok inilah yang akan mengalami kecelakaan, kemudian mereka menuju ke dalam neraka.

Alur Perjalanan dari Kematian Menuju Neraka / Surga



B. Ragam Orientasi Hidup Manusia

- Manusia dengan segala potensi yang diberikan oleh Allah, baik akal, hati dan ragawi memiliki bekal untuk berkembang. Sehingga dari potensi yang diberikan oleh Allah tersebut menjadikan manusia memiliki pandangan dan paradigma yang berbeda-beda bergantung pada atas apa ia membangun paradigmanya, baik paradigma yang dibangun di atas iman ataupun dibangun di atas materi duniawi.
- Dari hal inilah kemudian muncul paradigm berkaitan dengan orientasi hidup manusia yang berbeda beda bergantung atas apa paradigm tersebut dibangun, setiap aliran dan pemikiran manusia melahirkan pandangan tentang kehidupan yang berbeda, baik komunis, atheis, agamis, pluralis, materialis, dan lain sebagainya.

□ Namun jika dilihat secara seksama dalam al-Quran, setidaknya ada beberapa paradigma orientasi hidup manusia yang disebutkan oleh Allah, antara lain:

1. kelompok yang menganggap bahwa kehidupan dunia adalah soal hidup atau hidup manusia hanya satu kali, tidak ada kehidupan setelah kematian.

□ Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa hidup manusia harus bahagia secara duniawi dan materi duniawi ini harus dinikmati sepuas-puasnya. Mereka tidak meyakini ada kehidupan sesudah mati. Kematian adalah akhir dan fase kehidupan manusia maka berakhirilah dan tak ada kelanjutannya. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, Surat Al Jatsiyah: 24:

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ

هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

24. dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

2. Kelompok yang menjadi *abdu dunya*, mereka mengejar kehidupan dan kebahagiaan materil dunia namun lalai tentang bekal kehidupan akhirat, meskipun pada hakikatnya mereka tau akan adanya konsekuensi kehidupan di akhirat.

- Pada Akhirnya yang mereka dapatkan hanyalah kesia-siaan. Sebab dunia tidak berlaku abadi, pada semua akan musnah. Dunia yang dikejar tak dapat, akhirat yang ditinggalkan pun hilang begitu saja. Sebagaimana disebutkan dalam QS Hud: 15-16 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ^ص وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.

3. Kelompok yang mengintegrasikan antara kehidupan dunia dan akhirat yang seimbang, orang yang demikian menjadikan dunia sebagai sawah ladang untuk bercocok tanam dan hasilnya akan dinikmati di akhirat nanti.

□ Mereka beranggapan bahwa dunia hanyalah sebagai tempat persinggahan. Segalanya akan kembali dan abadi di alam akhirat sebagaimana firman Allah dalam QS al-An'am: 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

32. dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

C. Tujuan Penciptaan Serta Rahasia Ujian dan Cobaan

- **Pertama**, Allah tidak menciptakan kita dengan main-main dan sia-sia. Allah berfirman mengenai penciptaan langit dan bumi beserta isinya, QS al-Anbiya': 16-17:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهُوَ لَا تَتَّخِذَنَّهُ مِنْ لَدُنَّا إِنَّ

كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٧﴾

16. dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.

17. Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya).

- **Kedua**, agar penciptaan manusia, langit, dan bumi tidak sia-sia, Allah pun menciptakan dan mengadakan negeri akhirat.
- Hal itu agar Allah memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). Allah berfirman dalam QS an-Najm: 31.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَعُوهُ بِمَا عَمِلُوا

وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

31. dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga).

D. Meyakini Akhirat Landasan Etika dan Moralitas Hidup Seorang Muslim

- Keyakinan terhadap akhirat selain memantapkan beragama, juga akan menguatkan landasan etika dan moralitas seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini.
- Berikut ini adalah landasan etika dan moralitas hidup seorang muslim yang bersumber dari keyakinannya terhadap akhirat:
 1. Meyakini akhirat meneguhkan tujuan hidup seorang muslim meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
 2. Beriman kepada akhirat menjadi sumber inspirasi guna melahirkan etos beramal saleh dengan sebaik-baiknya

Lanjutan ...

3. Keyakinan terhadap akhirat merupakan generator yang senantiasa membangkitkan kekuatan moral dalam menegakkan keadilan dan kebenaran.
4. Sistem sosial dalam Islam dibangun di atas prinsip persamaan (*egalitarianisme*), keadilan dan kemanusiaan.
5. Ajaran Islam sangat menekankan prinsip kebebasan memilih agar manusia bertindak atas dasar kesadaran, bukan karena paksaan dan tekanan dari siapa pun.

